

PEMBINAAN ASIMILASI NARAPIDADA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS 1A KEDUNGPANE SEMARANG

Abdul Nasir, Dr. Safik Faozi, S.H, M.Hum

Fakultas Hukum, Universitas Stikubank (UNISBANK) Semarang

ABSTRAK

Dahulu sistem kepenjaraan di Indonesia merupakan warisan kolonial merupakan system penjara yang tidak manusiawi terhadap narapidana dan tahanan. Namiun dasar negara Pancasila dalam sila kedua adalah yang berbunyi “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab” menjamin bahwa manusia Indonesia diperlakukan secara Adil dan beradab meskipun berstatus sebagai narapidana. Sehingga sistem kepenjaraan berubah menjadi sistem kemasyarakatan, dan institusinya yang semula bernama rumah penjara berubah menjadi lembaga pemasyarakatan. Hal ini sesuai dengan Surat Instruksi Kepala Direktorat Pemasyarakatan no. J.H.G.8/506 tanggal 17 Juni 1964. Dari latar belakang ini maka penelitian merumuskan permasalahan yaitu Bagaimana pembinaan asimilasi terhadap narapidana di Lapas kelas 1 Kedungpane Semarang? Dan Apa saja hambatan dalam program pembinaan asimilasi terhadap narapidana?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan yuridis empiris atau yuridis sosiologis. Dalam penelitian ini akan mendeskripsikan secara terperinci fenomena sosial yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini, yaitu bagaimana pembinaan serta hambatan dalam proses pembinaan asimilasi narapidana yang kemudian dikaitkan dengan teori-teori hukum dan praktek pelaksanaan hukum positif. Teknik pengumpulan data yaitu Wawancara dengan Staf Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Kedungpane Semarang dan Studi kepustakaan. Hasil penelitian dan pembahasana adalah bahwa Asimilasi dilakukan untuk pembinaan narapidana dalam bersosialisasi di lingkungan masyarakat. Selain itu Pemberian Asimilasi juga bertujuan dalam Rangka Penanggulangan Penyebaran COVID-19. Hambatan dalam Pembinaan Asimilasi Narapidana adalah Lapas Kedungpane Semarang perlu melakukan sosialisasi, membuat kerjasama baik dengan masyarakat maupun pihak ketiga agar bersedia bekerjasama ikut membantu narapidana dalam berproses untuk kembali kemasyarakat secara positif.

Kata kunci : Pembinaan, Asimilasi, Lapas Kedungpane Semarang

**PEMBINAAN ASIMILASI NARAPIDADA DI LEMBAGA
PEMASYARAKATAN KELAS 1A KEDUNGPANE SEMARANG**

**Abdul Nasir, Dr. Safik Faozi, S.H, M.Hum
Fakultas Hukum, Universitas Stikubank (UNISBANK) Semarang**

ABSTRACT

Previously, the prison system in Indonesia was a colonial legacy, which was a prison system that was inhumane to prisoners and prisoners. But the basic state of Pancasila in the second principle is that which reads "Just and Civilized Humanity" guarantees that Indonesian people are carried out fairly and civilized despite their status as prisoners. So that the prison system turned into a social system, and the institution, which was originally a prison house, became a penitentiary. This is in accordance with the Instruction Letter of the Head of the Correctional Directorate no. J. H. G. 8/506 dated June 17, 1964. From this background, the research formulated a problem, namely how to guide the assimilation of prisoners in class 1 Kedungpane Semarang Prison? And what are the obstacles in the assimilation guidance program for prisoners?

This study uses a juridical empirical approach or sociological juridical approach. In this study, we will describe in detail the social problems that are the main problem in this study, namely how to build and obstruct the process of assimilating prisoners which is then followed by legal theories and practice of positive law enforcement. Data interview techniques are interviews with the staff of the Class I Penitentiary in Kedungpane Semarang and literature study. The result of the research and discussion is that assimilation is carried out for the development of prisoners in socializing in the community. In addition, the provision of assimilation also aims to prevent the spread of COVID-19. The obstacle in fostering the assimilation of prisoners is that the Kedungpane Semarang prison needs to conduct socialization, make good cooperation with the community and third parties so that they are willing to participate in helping inmates in the process of returning to society in a positive way.

Keywords: Guidance, Assimilation, Kedungpane Prison Semarang